

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh bank syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011-2014. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 17 BUS dan UUS selama 4 tahun dari jumlah total BUS dan USS sebesar 34

Pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah BUS dan UUS	Presentase
1	BUS dan UUS yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2014	34	100%
2	BUS dan UUS yang tidak lengkap dalam menerbitkan laporan keuangan dan tahunan dari 2011-2014	17	50%
	Jumlah Sampel BUS dan UUS	17	50%

Sumber : Data Diolah, 2015

Untuk memperoleh pandangan yang lebih jelas mengenai data variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini maka akan dijelaskan pada tabel 4.2 dalam bentuk statistik deskriptif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *kinerja perbankan syariah berbasis maqasid syariah*, sedangkan variabel bebasnya adalah manajemen risiko kredit, manajemen risiko likuiditas, dewan direksi, kepemilikan konstitusional dan komite audit.

4.2 Hasil Perhitungan Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah

Berdasarkan pada perhitungan yang sudah dilakukan, hasil *kinerjamaqasid syariah* bank syariah dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Kinerja Maqashid Syariah

Bank	KB (T1)				KB (T2)				KB (T3)				KB			
	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
BNI	7,90%	7,75%	7,83%	7,76%	15,82%	18,76%	17,10%	16,47%	0,29%	0,31%	0,41%	0,37%	24,01%	26,82%	25,34%	24,61%
BRI	7,72%	7,38%	7,54%	7,48%	15,85%	17,27%	18,68%	17,94%	1,36%	0,33%	0,45%	9,40%	24,92%	24,99%	26,67%	34,82%
Panin	7,44%	7,33%	7,39%	7,57%	20,66%	22,35%	22,33%	23,43%	0,09%	0,17%	0,12%	0,44%	28,19%	29,84%	29,84%	31,45%
Bukopin	7,50%	7,56%	7,56%	7,51%	21,06%	22,11%	18,53%	19,01%	0,71%	0,45%	0,24%	0,37%	29,27%	30,12%	26,33%	26,89%
BJB	7,20%	7,20%	0,00%	0,00%	20,10%	21,51%	22,04%	17,87%	0,14%	0,36%	0,40%	0,39%	27,44%	28,35%	22,44%	18,26%
Mandiri	7,72%	7,62%	7,45%	7,35%	23,75%	25,30%	25,23%	23,94%	0,41%	0,45%	0,40%	0,35%	31,88%	33,36%	33,08%	31,65%
Mega	0,15%	0,10%	7,33%	7,33%	13,93%	15,02%	16,32%	16,83%	0,39%	0,51%	0,45%	0,32%	14,47%	15,63%	24,10%	24,49%
Muamalat	7,70%	7,64%	7,74%	7,54%	21,48%	21,21%	20,75%	20,35%	0,22%	0,24%	1,00%	3,47%	29,40%	29,09%	29,49%	31,36%
UUS																
	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
BPD Jambi	7,64%	7,60%	7,74%	7,62%	21,11%	27,50%	28,60%	25,32%	0,41%	0,36%	0,41%	0,30%	29,16%	35,46%	36,75%	33,24%
BPD Jateng	7,51%	7,58%	8,83%	9,25%	13,06%	13,41%	21,37%	19,19%	-1,65%	0,40%	0,19%	17,75%	18,92%	21,39%	30,39%	46,19%
BPD Kalbar	7,37%	7,60%	7,61%	7,63%	24,00%	25,17%	22,18%	20,73%	0,47%	0,48%	0,60%	0,59%	31,85%	33,25%	30,39%	28,95%
BPD NTB	7,67%	7,68%	8,55%	8,25%	30,24%	30,56%	19,66%	28,64%	0,46%	0,49%	0,29%	0,24%	38,38%	38,72%	28,49%	37,13%
BPD Sulsebar	7,63%	7,89%	7,57%	7,54%	24,60%	23,60%	24,62%	24,44%	0,31%	0,38%	0,34%	0,57%	32,54%	31,87%	32,53%	32,55%
BPD Sumsel Babel	7,84%	10,65%	12,64%	7,70%	14,86%	23,84%	24,82%	23,25%	1,85%	0,33%	0,34%	0,12%	24,56%	34,82%	37,81%	31,06%
BPD Kalbar	7,37%	7,60%	7,61%	7,63%	14,05%	14,28%	13,96%	13,69%	0,15%	0,02%	0,29%	0,12%	21,57%	21,90%	21,86%	21,44%

BPD Sumut	7,59%	7,45%	7,60%	8,09%	23,17%	23,89%	35,83%	37,96%	0,16%	0,24%	0,28%	0,36%	30,92%	31,58%	43,71%	46,41%
CIMB Niaga	7,88%	7,77%	7,78%	7,74%	21,39%	22,35%	21,74%	20,55%	0,13%	0,15%	0,17%	0,12%	29,40%	30,27%	29,69%	28,41%

Sumber : Data Diolah, 2015

Dilihat dari hasil perhitungan kinerja *maqasid syariah* bank syariah seperti terlihat dalam tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa kinerja dari tujuan pendidikan (KB1) paling rendah terdapat pada Bank Jabar yaitu sebesar 0% yang dapat diartikan bahwa kurangnya kinerja bank syariah untuk mendidik individu yang mengacu pada peran bank umum syariah dalam mendidik dan meningkatkan kesadaran karyawan dan masyarakat mengenai produk-produk Bank Syariah, sedangkan yang paling tinggi adalah BPD Sumsel Babel yaitu sebesar 12,64% menunjukkan kinerja Bank Syariah dalam memberikan pendidikan dan kesadaran karyawan dan masyarakat mengenai produk-produk Bank Syariah.

Kinerja dari tujuan keadilan (KB2) paling tinggi terdapat pada BPD Sumut yaitu sebesar 37,96% diartikan bahwa BPD Sumut menegakkan keadilan dari operasi usahanya untuk semua pihak yang berhubungan dengan bank sebesar 37,96%. Sedangkan BPD Jateng paling rendah dalam menegakkan keadilan dari operasi usahanya untuk semua pihak yang berhubungan dengan bank sebesar 13,06%.

Sementara untuk kinerja kesejahteraan (KB3) paling rendah terdapat pada BPD Jateng dalam ikut serta memajukan kesejahteraan masyarakat (*maslahah*) melalui alokasi pembiayaan yang menguntungkan sebagian besar masyarakat sebesar -1,65% . Nilai kinerja kesejahteraan paling tinggi adalah BRI dalam ikut

serta memajukan masyarakat (*masalah*) melalui alokasi pembiayaan yang menguntungkan sebagian masyarakat sebesar 9,40%.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Bank	68	.1447	.4641	.294435	.0620003
Financing Risk	68	-5.4646	27.3539	5.024291	6.5262268
Likuiditas	68	-.1723	1.0000	.200001	.2142409
Dewan Komisaris	68	2.0000	6.0000	3.750000	1.1509244
Komite Audit	68	2.0000	6.0000	3.294118	.8819724
Kepemilikan Institusional	68	.7682	1.0000	.993156	.0290046
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data Output SPSS 2015

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum kinerja *maqasid syariah* bank syariah adalah sebesar 0,1447 atau 14,47%, sedangkan nilai maksimum kinerja *maqasid syariah* bank syariah adalah sebesar 0,4641 atau 46,41%. Nilai rata-rata kinerja *maqasid syariah* bank syariah tahun 2011-2014 adalah sebesar 0,294435 atau 29,4435% dengan standar deviasi sebesar 0,0620003. Nilai rata-rata tersebut berarti bahwa tingkat

kinerja perbankan syariah berdasar *maqasid syariah* bank syariah adalah sebesar 29,4435%

2. Nilai minimum *financing risk* yang diukur dengan perbandingan total hutang bank dengan ekuitas adalah sebesar -5,46 diperoleh Bank BPD Jateng pada tahun 2011 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 27,35 yang diperoleh Bank BPD Jateng pada tahun 2014. Nilai rata-rata manajemen resiko kredit yang diukur dengan perbandingan rasio total hutang dengan ekuitas perusahaan tahun 2011-2014 adalah sebesar 5,0243 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,52622. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan modal perusahaan digunakan sebagai jaminan hutang adalah sebesar 5,0243.
3. Nilai minimum manajemen resiko likuiditas yang diukur dengan perbandingan rasio kredit dengan dana pihak ketiga adalah sebesar -0,17 diperoleh Bank BPD Jateng pada tahun 2011 sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 1 yang diperoleh Bank BPD Jateng pada tahun 2013. Nilai rata-rata manajemen resiko likuiditas yang diukur dengan perbandingan rasio kredit dengan dana pihak ketiga tahun 2011-2014 adalah sebesar 0,2 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,21424. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana pihak ketiga sebagai kredit adalah sebesar 0,20.
4. Nilai minimum ukuran dewan komisaris sebesar 2 yang diperoleh CIMB Niaga sedangkan nilai maksimum ukuran dewan komisaris adalah sebesar 6 yang diperoleh Bank Muammalat. Nilai rata-rata ukuran dewan direksi tahun 2011-2014 adalah sebesar 3,75 dengan standar deviasi sebesar 1,151. Nilai rata-rata

tersebut dapat diartikan bahwa masing-masing bank syariah sudah memiliki dewan komisaris lebih dari 3 dan lebih representatif dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Nilai minimum ukuran komite audit sebesar 2 yang diperoleh Bank BPD Kalbar sedangkan nilai maksimum ukuran komite audit adalah sebesar 6 yang diperoleh Bank Mandiri. Nilai rata-rata ukuran komite audit tahun 2011-2014 adalah sebesar 3,29 dengan standar deviasi sebesar 0,882. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa masing-masing bank syariah sudah memiliki komite audit lebih dari 3 yang merupakan syarat minimal jumlah anggota komite audit dalam perusahaan
6. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,7682 atau 76,82% sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 1 atau 100%. Nilai rata-rata kepemilikan institusional perusahaan tahun 2011-2014 adalah sebesar 0,993158 atau 99,3158% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,020041. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa presentase saham yang dimiliki pihak institusional adalah sebesar 99,3158% atau mayoritas pemegang saham bank syariah di Indonesia adalah pihak institusi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah error terdistribusi secara normal atau tidak dengan kata lain pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04957986
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.053
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS 2015

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,989. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas

dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1.(Constant)	.395	.218		1.813	.075		
Financing Risk	.004	.001	.431	3.671	.001	.750	1.334
Likuiditas	.072	.033	.248	2.172	.034	.792	1.262
Dewan Komisaris	.023	.007	.424	3.447	.001	.681	1.468
Komite Audit	.018	.008	.255	2.198	.032	.766	1.305
Kepemilikan Institusional	-.282	.223	-.132	-1.264	.211	.946	1.058

a. Dependent Variable: Kinerja Bank

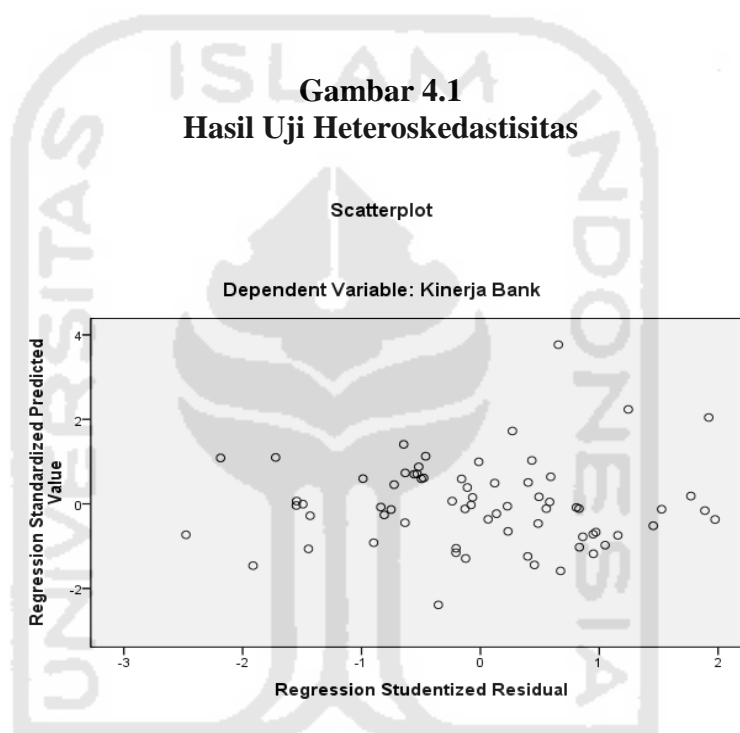
Sumber : Data Output SPSS 2015

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplots*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :



Sumber : Data Output SPSS 2015

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $d_u < d_{hitung} < d_4 - d_u$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.598 ^a

a. Predictors: (Constant),
Kepemilikan Institusional,
Likuiditas, Komite Audit,
Financing Risk, Dewan
Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja
Bank

Sumber : Data Output SPSS 2015

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai DW-test berada diantara nilai -2 s.d 2, yaitu dengan nilai DW-test sebesar 1.598 yang artinya tidak ada autokorelasi.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.395	.218		1.813	.075
	Financing Risk	.004	.001	.431	3.671	.001
	Likuiditas	.072	.033	.248	2.172	.034
	Dewan Komisaris	.023	.007	.424	3.447	.001
	Komite Audit	.018	.008	.255	2.198	.032
	Kepemilikan Institusional	-.282	.223	-.132	-1.264	.211

a. Dependent Variable: Kinerja Bank

Sumber : Data Output SPSS 2015

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{KB = 0,395 + 0,004FR + 0,072LIK + 0,023DK + 0,018KA - 0,282KI}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 0,395. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai kinerja *maqasid syariah* pada bank syariah akan sebesar 0,395.

2. Nilai koefisien regresi variabel manajemen *financing risk* yang diukur dengan perbandingan hutang dan modal adalah sebesar 0,004. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel manajemen *financing risk* naik satu satuan, maka kinerja *maqasid syariah* pada bank syariah akan meningkat sebesar 0,004 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel manajemen resiko likuiditas yang diukur dengan kredit dan dana pihak ketiga adalah sebesar 0,072. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel manajemen resiko likuiditas naik satu satuan, maka kinerja *maqasid syariah* pada bank syariah akan meningkat sebesar 0,072 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,023. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran dewan komisaris bertambah satu satuan, maka kinerja *maqasid syariah* pada bank syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,025 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,018. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ukuran komite audit bertambah satu satuan, maka kinerja *maqasid syariah* pada bank syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,018 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,282. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional bertambah satu satuan, maka kinerja *maqasid syariah* pada bank syariah akan mengalami

menurun sebesar -0,282 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.600 ^a	.361	.309	.0515403	.361	6.991	5	62	.000

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Komite Audit, Financing Risk, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Kinerja Bank

Sumber : Data Output SPSS 2015

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,309. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 30,9% dan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05 ($\alpha=5\%$) dan t hitung $>$ t tabel. Hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji Parsial

Variabel	Koefisien	t	Taraf signifikansi p	Keterangan	
(Constant)	.395	1.813	.075		
Dewan Komisaris	.023	3.447	.001	Signifikan	H ₁ : diterima
Komite audit	.018	2.198	.032	Signifikan	H ₂ : diterima
Kepemilikan instutisional	-.282	-1.264	.211	Tidak Signifikan	H ₃ : ditolak
Financing risk	.004	3.671	.001	Signifikan	H ₄ : ditolak
Likuiditas	.072	2.172	.034	Signifikan	H ₅ : diterima
Dependent Variable: Kinerja Bank					

Sumber : Data Output SPSS 2015

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran dewan komisaris .Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap

kinerja perbankan berbasis maqashid syariah. Besarnya koefisien regresi ukuran dewan komisaris yaitu 0,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah sehingga hipotesis pertama penelitian diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran komite audit. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah. Besarnya koefisien regresi ukuran komite audit yaitu 0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,032 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah. Besarnya koefisien regresi kepemilikan konstitusional yaitu -0,282, dan nilai signifikansi sebesar 0,211. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,211 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan

konstitusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah sehingga hipotesis ketiga penelitian ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Manajemen *financing risk* diukur dengan DEBT. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa *financing risk* berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah. Besarnya koefisien regresi *financing risk* yang diukur dengan DEBT yaitu 0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *financing risk* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah sehingga hipotesis kelima ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Manajemen Risiko Liquiditas yang diukur dengan CAP. Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa Manajemen Risiko Liquiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah. Besarnya koefisien regresi Manajemen Risiko likuiditas yang diukur dengan CAP yaitu 0,072 dan nilai signifikansi sebesar 0,034. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,034 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen Risiko Liquiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah sehingga hipotesis kelima didukung.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh jumlah Dewan Komisaris terhadap kinerja Perbankan Syariah berbasis Maqashid Syariah

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah. Semakin banyak dewan komisaris akan meningkatkan kinerja perbankan berbasis maqashid syariah.

Salah satu asumsi dasar yang melandasi teori keagenan adalah asumsi tentang keorganisasian. Dalam suatu organisasi, terdapat konflik antar anggota yang mungkin timbul dan dapat memengaruhi produktivitas perusahaan dan juga arus informasi kepada pihak eksternal.

Dewan komisaris merupakan penjamin transparansi dan keinformatifan laporan keuangan sehingga memfasilitasi hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang berkualitas dan bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen. Oleh karena itu proporsi dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris) berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya permasalahan agensi dalam perusahaan. Pfeffer & Salancik (dalam Bugshan , 2005) juga menjelaskan bahwa semakin besar kebutuhan akan hubungan eksternal yang semakin efektif, maka kebutuhan akan dewan dalam jumlah yang besar akan semakin tinggi. Oleh karena itu, ukuran dewan komisaris berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi di perusahaan.

Efektifitas dewan komisaris dalam menghasilkan kinerja akan berbeda bagi perusahaan yang sehat secara keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang sedang dalam masalah keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Muttakin dan Ullah (2012) yang meneliti 30 bank di bangladesh dan penelitian Hoque, Islam dan Ahmed (2012) yang meneliti 25 bank di bangladesh 2003-2011 menemukan bahwa jumlah *board of director* (komisaris) mempengaruhi kinerja keuangan bank. Penelitian Santoso (2012) yang meneliti kinerja bank merger, menemukan bahwa jumlah komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja bank yang melakukan merger.

4.8.2 Pengaruh jumlah Komite Audit terhadap kinerja Perbankan Syariah berbasis Maqashid Syariah

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah. Semakin banyak ukuran komite audit akan meningkatkan kinerja perbankan berbasis maqashid syariah.

Permasalahan keagenan yang dapat muncul dalam hubungan antara *agent* dengan *principal* adalah *moral hazard*, dimana manajer atau *agent* tidak melaksanakan tugas sebagaimana disepakati dalam kontrak kerja (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satunya adalah kemungkinan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan.

Sam'ani (2008) dalam Sawitri Sekaredi (2011) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya

sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan *goodcorporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit yang efektif, maka fungsi pengawasan terhadap perusahaan akan lebih baik dan dapat mencegah konflik keagenan, juga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Menurut Sam'ani (2008) dalam Sawitri Sekaredi (2011) tugas komite audit yaitu memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, mengoptimalkan fungsi pengawasan, mengawasi audit eksternal dan menjadi sistem pengendalian internal perusahaan. Dengan berjalannya fungsi audit secara efektif, maka control terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Hasil ini sesuai penelitian Sam'ani (2008) dalam Sawitri Sekaredi (2011) mengatakan bahwa jumlah komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.8.3 Pengaruh jumlah Kepemilikan Institusional terhadap kinerja Perbankan Syariah berbasis Maqashid Syariah

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah. Semakin banyak kepemilikan institusional tidak akan meningkatkan kinerja perbankan berbasis maqashid syariah.

Hasil penelitian ini disebabkan karena pemilik saham institusional di Indonesia adalah investor yang mempunyai fokus utama terhadap investasi yang langsung menghasilkan *return* yang menguntungkan. Pemilik saham institusional

tidak cukup memperhatikan informasi laba sekarang atau laba jangka pendek, akan tetapi lebih memperhatikan pergerakan harga saham. Fokus utama Pemilik saham institusional adalah respon pasar terhadap pergerakan harga saham perusahaan. Investor institusi atau Pemilik saham institusional akan lebih memperhatikan pergerakan harga saham perusahaan. Selain hal tersebut mayoritas kepemilikan institusional Bank dan Unit Syariah merupakan pemegang saham mayoritas sehingga memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan akan menurun.

4.8.4 Pengaruh variabel *Financing Risk* terhadap kinerja Perbankan Syariah berbasis Maqashid Syariah

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Financing risk* yang diukur dengan Debt berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan berbasis Maqashid Syariah. Semakin besar *financing risk* yang diukur dengan Debt akan meningkatkan terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah. Hasil penelitian ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki hutang mempunyai kewajiban membayar pokok dan bunga serta adanya pengawasan dari pihak kreditor sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan membuat manajemen lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang.

4.8.5 Pengaruh variabel Manajemen Risiko Likuiditas terhadap kinerja Perbankan Syariah berbasis Maqashid Syariah

Hasil penelitian membuktikan bahwa Manajemen Risiko Likuiditas yang diukur dengan CAP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan berbasis Maqashid Syariah sehingga hipotesis kelima didukung. Semakin tinggi Manajemen Risiko Likuiditas yang diukur dengan CAP meningkatkan terhadap kinerja perbankan berbasis maqashid syariah.

Zainul Arifin (2002) menguraikan bahwa bank syariah harus mampu memenuhi kebutuhan likuiditasnya dengan memelihara likuiditas aset atau menciptakan likuiditas dengan cara meminjam dana. Apabila bank menahan aset seperti surat berharga yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan dananya, risiko likuiditas bisa jadi rendah.

Basran Desfian (2005) menyatakan bahwa sesuai dengan teori yaitu peningkatan LDR disebabkan peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat dimana hal ini dapat mempengaruhi likuiditas bank yang berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.